

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia ini bisa dikatakan tengah dilanda persoalan utama yaitu krisis akhlaq dan moral, dan kebanyakan dari kita tidak menyadari hal itu sebagai sesuatu yang sangat berpengaruh bagi peradaban bangsa dan jati diri atau identitas bangsa dimata dunia, terkhusus dalam pendidikan yaitu bagi para pelajar yang merupakan generasi penerus kemajuan bangsa ini. Teringat dengan peristiwa memalukan yang telah lalu berselang seperti siswa melaporkan gurunya sendiri karena telah menghukum dirinya yang memang kita ketahui siswa tersebutlah yang mengacuhkan apa yang diarahkan oleh gurunya. Peristiwa selanjutnya yaitu parade kelulusan bagi siswa pelajar menengah sederajat yang saat ini sudah menular kepada siswa pelajar yang masih berada pada tingkat dasar.

Terlepas dari permasalahan di atas, krisis akhlaq dan moral tersebut berimbas terhadap kedisiplinan, terutama kedisiplinan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tidak sedikit para siswa yang kurang menghormati guru bahkan cenderung berani, ketika dinasehati tidak langsung mendengar dan kadang membantah, kurang perhatian kepada guru, bahkan lebih senang kalau gurunya tidak hadir, diperintahkan guru mengerjakan tugas malah menggerutu, tidak malu kalau belum mengerjakan tugas, ketika guru menyampaikan materi malah cuek, ada juga yang mengobrol dan

memainkan gadgetnya, kalau dihukum malah menantang, dan menganggap guru adalah teman. Sehingga apabila para pelajar tidak memiliki kedisiplinan yang baik terutama dalam pendidikan, bagaimana bisa menjadi penerus bangsa ini untuk memajukan Negara Indonesia tercinta. Karena dengan memiliki kedisiplinan yang baik dalam proses pembelajaran, maka dengan itu akan mendapatkan suatu prestasi yang baik.

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap patuh terhadap norma, nilai atau peraturan yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, siswa sebagai obyek pendidikan diharuskan bersikap disiplin dalam proses pembelajaran di sekolah. Sikap disiplin dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta nyaman, dengan memiliki sikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar. Karena itu, sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajarnya meningkat.

Berkaitan dengan disiplin, Allah swt berfirman dalam al-Qu'an surah al-'Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ﴿٣﴾
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (M Quraish Shihab , 2005:498).

M. Quraish Shihab dalam buku Tafsir “Al-Mishbah” (2005:498) menjelaskan bahwa waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak dimanfaatkan dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangkakan keuntungan yang diperoleh, modal pun telah hilang. Sayyidina ‘Ali ra. Pernah berkata: “Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok”.

Melalui ayat di atas Allah SWT bersumpah dengan menggunakan istilah masa (waktu) yaitu dengan kalimat “demi waktu (massa)” yang maksudnya Allah SWT memberikan peringatan kepada manusia agar selalu memperhatikan waktu termasuk salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik – baiknya untuk hal – hal yang berguna dan bermanfa’at.. Orang yang tidak menghargai waktu, ia akan mengalami kerugian dalam arti menjadi korban waktu. Ini yang dimaksud ayat 2 dalam surat al-‘Ashr di atas yaitu manusia benar-benar dalam kerugian.

Jadi apabila siswa memiliki sikap disiplin yang baik dalam proses pembelajaran, maka prestasi belajar yang diperolehnya pun menjadi baik. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki sikap disiplin yang baik dalam proses pembelajaran, maka

kegiatan belajarnya pun tidak terencana dengan baik sehingga kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat prestasi belajar akan menurun.

Adapun prestasi belajar dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapot tempat ia belajar. Bentuk perubahan ini dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam mensikapi pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang studi di tempat belajar pada jangka waktu tertentu yang dicatat setiap akhir semester di dalam rapot.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 12 Maret 2018 dengan Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kabupaten Bandung yaitu Asep Sudrajat S.Pd dikemukakannya bahwa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kabupaten Bandung bahwa kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah sebagian siswa ada yang selalu tidak menjalankan tata tertib seperti masuk kelas terlambat, bolos sekolah, dan malas mengerjakan tugas. Bahkan ketika pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang mengganggu teman, jarang mau menulis atau melaksanakan perintah guru, tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik terlihat ramai, bermain bahkan mengobrol bersama teman sebangku, berjalan – jalan di kelas ketika guru sedang menerangkan, sering keluar masuk kelas bahkan ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang guru

berikan, walaupun mengerjakan tugas mereka kurang bersungguh – sungguh bahkan sampai mencontek jawaban teman.

Sehingga hal tersebut menimbulkan sebuah asumsi asumsi awal untuk menganalisis lebih lanjut masalah tersebut apakah ada pengaruh antara kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Sebab kedisiplinan belajar siswa sangat berhubungan dengan proses belajar siswa itu sendiri dalam belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperolehnya. Hal ini mengutip pendapat Slameto bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulagi pelajaran konsentrasi serta dalam mengerjakan tugas. Jadi kedisiplinan siswa dalam belajar akan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Melihat permasalahan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kabupaten Bandung, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa tersebut dengan judul “Tanggapan Siswa terhadap Kedisiplinan Belajar dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kabupaten Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- a) Sejauh mana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tersebut?
- b) Sejauh mana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tersebut?
- c) Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

- a) Untuk mengetahui kedisiplinan belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kabupaten Bandung.
- b) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tersebut.
- c) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tinjauan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

a) Secara Teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis dalam hal meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih melalui kedisiplinan belajar

b) Secara Praktis

1. Bagi guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kabupaten Bandung hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan berharga untuk perbaikan masa depan terhadap prestasi siswa.
2. Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kabupaten Bandung hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mencapai prestasi belajar.

E. Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar merupakan gambaran dari pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Semakin paham dan menguasai pelajaran tersebut, maka akan semakin baik pula prestasi yang diperoleh. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan harapan semua siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Slameto (2013: 17) menyatakan bahwa: “prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana

pengetahuan anak terhadap materi yang diterima”. Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah pembelajaran karena menjadi salah satu alat untuk mengukur sejauhmana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi yang ia terima. Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses yang bisa dilakukan dimana saja baik itu di rumah, di sekolah, di masjid ataupun di mushola asalkan dari proses tersebut bisa menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu mencapai suatu keberhasilan terhadap siswanya. Dalam usaha belajarnya siswa harus memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai keberhasilannya termasuk dalam berusaha mengatasi kebiasannya yang kurang baik yang dapat menyebabkan prestasi belajar rendah.

Rendahnya prestasi belajar siswa itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (2013: 54) Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, Kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar.

Soegeng Prijodarminto dalam Arifieani (2013: 5) mengemukakan “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban”. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar ini, disiplin sangat menentukan sekali keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Mengajar akan memperoleh hasil yang diharapkan apabila kedua belah pihak selalu mentaati peraturan (tata tertib) yang dibuat oleh lembaga pendidikan sekolah seperti guru selalu menyajikan materi pelajaran, tepat waktu dalam memasukan peserta didik, serta membuat administrasi sekolah. Pihak siswa pun selayaknya selalu mentaati peraturan sekolah supaya harapan yang diinginkan oleh siswa, orangtua dan guru di sekolah yaitu tingginya prestasi belajar dengan hasil yang memuaskan. faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah situasi sekolah secara keseluruhan dan di lingkungan keluarga, kedua sangat menentukan sekali terhadap disiplin belajar siswa di sekolah saling menunjang. Seperti kondisi teman belajar di sekolah yang rajin akan memberi pengaruh terhadap disiplin semua siswa untuk belajar.

Kedisiplinan yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi adil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Prestasi belajar siswa terfokus pada

nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Karena itu, unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa. Dalam hal ini ujian pendidikan misalnya, sering diadakan untuk memperbaiki murid di dalam kelas atau sekolah.

Untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa diperlukan indikator terhadap disiplin belajar. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar menurut A.S Moenir (2010:96) berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu :

a. Disiplin waktu, meliputi :

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di sekolah dan di rumah tepat waktu
- 2) Tidak bolos atau meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

b. Disiplin perbuatan, meliputi :

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak berbohong
- 4) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 5) Tingkah laku yang menyenangkan, tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Sehingga indikator belajar itu ada empat macam, yaitu :

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas–tugas pelajaran
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Dengan demikian, secara teoretis ketaatan tata tertib yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kabupaten Bandung adalah bagian dari komponen penilaian yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, tingginya prestasi belajar pada mata pelajaran fikih khususnya menjadi cermin dari ketaatan mereka dalam mematuhi disiplin atau tata tertib. Demikian pula sebaliknya bagi mereka yang prestasinya rendah. Secara kritis, kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam bentuk skematik sebagai berikut:





F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_a (hipotesis alternatif): “Terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kabupaten Bandung”. Hal ini didasari suatu asumsi bahwa siswa dapat memperoleh prestasi yang tinggi dalam belajarnya jika dirinya mempunyai sikap yang disiplin dalam belajar.

G. Penelitian yang Relevan

Beberapa studi yang berhubungan dengan Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar dapat dijabarkan melalui penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tri Maryati, 2014. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih ‘Ibādah Maḥḍah Aspek Kognitif Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Brangsong Kendal Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Simpulan Skripsi di atas adalah : “Kedisiplinan belajar siswa (X) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran fikih ‘ibādah maḥḍah aspek kognitif pada siswa Kelas VIII di MTs Negeri Brangsong Kendal (Y), dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 30,985 + 1,245 X$, dan hasil analisis

regresi linear sederhana $F_{reg} = 31,323 > F_{tabel5\%} = 4,04$ berarti signifikan, dan $F_{reg} = 31,323 > F_{tabel1\%} = 7,19$ berarti signifikan.

Adapun sumbangan yang diberikan oleh variabel (X) kedisiplinan belajar siswa terhadap variabel (Y) prestasi belajar mata pelajaran fiqih 'ibādah maḥḍah aspek kognitif sebesar 39,438 %. Sedangkan 60,562 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain misalnya perhatian guru, perhatian orang tua, teman belajar, lingkungan sekitar, metode yang digunakan dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel X dan Y pada taraf signifikansi 1% dan 5%, keduanya menunjukkan arah yang signifikan, hal tersebut berarti variabel kedisiplinan belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran fiqih 'ibādah maḥḍah aspek kognitif pada siswa Kelas VIII di MTs Negeri Brangsong Kendal Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Umi Norrohrawati, 2015. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Mi Nurul Huda Ujungwatu 02 Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara.

Simpulan Skripsi di atas menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa Kelas IV dan V MI Nurul Huda Ujungwatu 02 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2014/2015 adalah berkategori baik. Di mana rata-rata hasil skor

angket yaitu 53 berarti berada pada kategori baik, karena berada pada nilai interval yang berjarak 52 – 63. (2) Prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas IV dan V MI Nurul Huda Ujungwatu 02 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2014/2015 adalah berkategori baik. di mana rata-rata hasil skor tes adalah 70,45 berarti berada pada kategori baik karena berada pada nilai interval yang berjarak 70– 79. (3) Ada pengaruh signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas IV dan V MI Nurul Huda Ujungwatu 02 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis statistik dengan rumus regresi yang menunjukkan taraf signifikansi pada taraf 5% ataupun 1%. Di mana besarnya Freg yaitu 9,09, kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan $df = 1 : 29$, untuk taraf signifikansi 1% = 7,60 dan untuk taraf taraf signifikansi 5% = 4,18. Jadi $F_{reg} > F_{tabel}$

3. Rizki Amaliah, 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma'arif Bego Depok Sleman*. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Simpulan Skripsi di atas menyatakan penelitian ini menunjukkan bahwa “Kedisiplinan belajar siswa (X) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih ‘ibādah maḥḍah aspek kognitif pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Brangsong Kendal (Y), dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 30,985 + 1,245 X$, dan hasil analisis regresi linear sederhana

Freg= 31,323 > Ftabel5% = 4,04 berarti signifikan, dan Freg= 31,323 > Ftabel1% = 7,19 berarti signifikan. signifikan, dan Freg= 31,323 > Ftabel1% = 7,19 berarti signifikan.

